

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG

Arthamevia Erlinda
Universitas PGRI Semarang
Email: arthamevia31@gmail.com,

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini terkait peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Jenis penelitian ini kuantitatif dalam bentuk *true experimental design* dengan desain *one group pre-test* dan *post-test design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA 1 Kesatrian Semarang tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang diambil menggunakan *purposive random sampling* diambil sebanyak 10 siswa untuk grup eksperimen.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa skala psikologis kedisiplinan siswa. Hasil perhitungan analisis data *pre-test* dan *post-test* dengan nilai skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 80,1 menjadi 97,7 setelah dilaksanakannya *treatment*. Uji paired Sample T-test menunjukkan angka yang disignifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai signifikan (2-tailed) $p = 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Kedisiplinan

Abstract

The problems raised from this study are related to increasing the discipline of class XI students of Kesatrian 1 Semarang High School. The purpose of this study is expected to improve student discipline through group guidance services with sociodrama techniques. This type of research is quantitative in the form of true experimental design with one group pre-test and post-test design. The population used was class XI students of SMA 1 Kesatrian Semarang in the 2023/2024 school year. The sample taken using purposive random sampling was taken as many as 10 students for the experimental group. The data in this study were obtained through a research

instrument in the form of a psychological scale of student discipline. The results of the calculation of pre-test and post-test data analysis with the average score value of the experimental group increased from 80.1 to 97.7 after the treatment was carried out. The paired sample T-test test shows a significant number between the pre-test and post-test values with a significant value (2-tailed) $p = 0.000 < 0.05$ thus H_0 is rejected and H_a is accepted, which means "There is an effect of group guidance services with sociodrama techniques on the discipline of students in class XI Kesatrian 1 Semarang High School. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that group guidance services with sociodrama techniques can be used to improve student discipline.

Keywords: *Group Guidance, Sociodrama, Dicipline*

PENDAHULUAN

Remaja terutama siswa menengah pertama cenderung banyak melakukan hal bersifat menyimpang. Hal ini wajar, karena siswa senantiasa terlena dengan dunianya, mereka mudah terombang-ambing dan kurang peduli terhadap tuntunan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang mereka perbuat. Siswa juga terkadang menuntut untuk mendapatkan hak selayaknya, tanpa menghiraukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya disekolah, siswa belum sepenuhnya melakukan kewajiban sebagai seorang siswa, terutama dalam menaati aturan tata tertib yang berlaku disekolah, aturan-aturan yang berkembang sudah sewajarnya ditaati dengan baik oleh siswa. Hal ini biasa disebabkan karena siswa belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan tersebut. Tumbuhnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan atau norma yang berlaku tersebut disebut dengan disiplin. Pentingnya disiplin bagi siswa, menurut Yusuf (1989:44) bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang di sekolah.

Berbagai tingkatan sekolah pasti terdapat siswanya yang melanggar tata tertib. Maka dari itu perlu diterapkannya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. (Suharsimi Arikunto 1980: 114). Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Thomas Gordon (1996: 3).

Permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib disekolah ini sangat efektif digunakan dengan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan

sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Menanggapi hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap kedisiplinan siswa di SMA Kesatrian 1 Semarang, hasil yang didapatkan sementara menunjukkan adanya beberapa siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah seperti terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut seragam lengkap, telat mengumpulkan tugas, mengerjakan pr di sekolah, dsb.

Berdasarkan informasi dari guru bk di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa guru bk pernah memberikan pemahaman tentang kedisiplinan melalui layanan informasi dan layanan klasikal. Informasi yang di peroleh guru mata pelajaran menjelaskan bahwa ada beberapa anak yang memang sering melakukan keterlambatan dan meninggalkan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti ingin berusaha untuk mengurangi perilaku kedisiplinan rendah dan meningkatkan kesadaran siswa dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok –kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan –tujuan dalam bimbingan konseling (Lestari, 2017:3). Sehingga siswa dapat pemahaman dan menerapkan tentang menerapkan dalam kehidupan sehari –harinya untuk meningkatkan kedisiplinan.

Dari banyak teknik yang ada didalam bimbingan kelompok, disini peneliti ingin menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas Xi SMA Kesatrian 1 Semarang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun tujuan dari kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini dilakukan pemberian treatment terhadap subjek penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Teknik dalam penelitian ini menggunakan eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental dengan jenis one group Pre-test and post-test design. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner kedisiplinan siswa. Adapun teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan SPSS 22 version for windows dengan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian ini dengan melakuka perbandingan pre=test dan post-test yang diberikan pada 10 siswa yang memiliki kedisiplinan yang cukup rendah denganmembuktikan adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA kesatrian 1 Semarang. Maka akan diuraikan tingkatkedisiplinan siswa sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test Kedisiplinan Siswa

No.	Kode Siswa		Kriteria
1	S-1		Rendah
2	S-2		Sedang
3	S-3		Sedang
4	S-4	89	Sedang
5	S-5	86	Sedang
6	S-6	80	Sedang
7	S-7	78	Sedang
8	S-8	80	Sedang
9	S-9	86	Sedang
10	S-10	65	Rendah

Berdasarkan hasil dari pretest mengenai kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang diatas , dapat diketahui skor yang terendah adalah 65 dan skor tertinggi 89 dengan rata –rata yaitu 80,1

Tabel 2. Hasil Post-test Kedisiplinan Siswa

No.	Kode Siswa	Skor	Kriteria	No.	Kode Siswa	Skor	Kriteria
1	S-1	97	Tinggi	6	S-6	113	Tinggi
2	S-2	95	Tinggi	7	S-7	100	Tinggi
3	S-3	103	Tinggi	8	S-8	92	Sedang
4	S-4	93	Sedang	9	S-9	105	Tinggi
5	S-5	89	Sedang	10	S-10	91	Sedang

Berdasarkan tabel hasil post – test data tersebut diperoleh ketika siswa telah melaksanakan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama . dilihat dari kategori kriteria dari 10 siswa tersebut memiliki peningkatan yang signifikan .

Adapun berdasarkan uji normalitas hasil pretest dan posttest yang sudah dihitung bahwa suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test* dengan software SPSS 22 version for windows disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.195	10	.200 [*]	.883	10	.140
Posttest	.142	10	.200 [*]	.932	10	.467

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai signifikansi hitung pada *pretest* kedisiplinan siswa adalah 0.200. Hasil signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi minimal yaitu $0,200 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* tersebut berdistribusi normal. Kemudian signifikansi hitung pada data *posttest* Kedisiplinan siswa adalah 0,200. Hasil signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi minimal yakni $0,200 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal .

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis telah terpenuhi. Maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis . untuk uji t atau t test, peneliti menggunakan

software SPSS 22 Version dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pretest dengan variable akhir (posttest).
- b. Jika nilai signifikansi 2-tailed) > 0,05 maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal (pretest) dengan variable akhir (posttest) .
Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut :

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-17.600	10.058	3.180	-24.795	-10.405	5.534	9	.000

Gambar 2 . Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan di kelompok eksperimen .

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) 0,000 < 0,05. Jadi , terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal (pre-test) dengan variabel akhir (post-test). Dengan kata lain , Ho ditolak dan Ha diterima. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ” diterima kebenarannya pada taraf signifikansi.

Damayanti (2012-45) sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu permasalahan siswa melalui permainan peran . Masalah yang didramakan adalah masalah – masalah sosial . Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran . dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Ketepatan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu layanan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post –test* kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap

kedisiplinan siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang terlihat bahwa ada perubahan pada kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari rata –rata hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen memperoleh skor 80,1 menjadi 97,7 . sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar poin setelah diberikan treatment sebanyak 4 kali pertemuan .Hal tersebut dapat diperkuat dari asil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imas (2020) menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa berpengaruh dan mengalami peningkatan. Serta penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manalu (2016) mengenai “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama ini sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah siswa.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk pentingnya jika kita menerapkan kedisiplinan tersebut . Dan juga dengan adanya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini dapat melatih siswa dalam menyampaikan pendapat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa . Selain itu siswa dapat memahami dan menerapkankedalam kehisupan sehari – hari kedisiplinan serta patuh akan tata tertib sekolah, hal tersebut mendukung adanya perubahan kebiasaan siswa dalam keterlambatan siswa dan kurangnya mematuhi aturan sekolah . Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan setelah diberikannya *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan tujuan yang diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dari data tersebut menunjukkan siswa sebelum diberikannya treatment memiliki kategori sedang dengan skor rata –rata sebesar 80,1 , namun setelah mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki peningkatan pada kategori tinggi dengan skor rata –rata 97,7 . maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik soisodrama terhadap kedisiplinan siswa kelas Xi SMA Kesatrian 1 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atheva, Abi. (2007). *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Dewa Ketut Sukardi, (2000) *manajemen pendidikan jakarta* : RajaGrafindo persada
- Elly, Rosma. (2016). *Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di*

Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53.

Tersedia

Pada

:

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7540/6207>

Febriyadi, Dhika Rizqi. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah. Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami".

Hartinah Sitti. (2009). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Rafika Aditama.

Marsdudi. (2015). Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah Edisi Revisi. Cirebon: Nurjati Press.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.

Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Padang: Ghalia Indonesia.

Prayitno. (2004). Seri Layanan Konseling L1 – L9. Padang: UNP.

Prayitno. (2012). Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Prayitno dan Erman Amti. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Rhineka Cipta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>

Suradi. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas xii jurusan administrasi pekantoran di smk nu 01 kendal tahun pelajaran 2012/2013. https://lib.unnes.ac.id/19237/1/710140_8269.pdf. Diakses tanggal 11 November 2019. (sumber rujukan dari website).

Wibowo, Nugroho. (2016). *UPaya Peningkatan keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri ! Saptosari*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/%20elinvo/article/viewFile/10621/8996>. Diakses 28 November 2023

Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel dan Sri Hastuti, (2008). Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta :
Rineka Cipta